

**PERAN PANCASILA DALAM MEMBANGUN SIKAP
TOLERANSI BERAGAMA PADA MAHASISWA**

Julia Emilda Pasaribu¹, Kholid Junaidi², Lia Afiqah³, Nabila Putri Rahma⁴

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

imeldaimelda402@gmail.com kholedjunedy@gmail.com liaaafiqah27@gmail.com

nabilaputrirahma210@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan keragaman suku, ras, budaya, dan agama yang beranekaragam. Agama merupakan landasan kehidupan bagi setiap umat manusia, manakala pemahaman agama pada individu itu lemah, maka individu tersebut akan hilang arah dan tidak dapat mengetahui arah tujuan hidupnya, serta dapat dengan mudahnya dipengaruhi oleh individu lain. Agama merupakan peran yang penting dalam kehidupan setiap individu, sebab agama merupakan hal mendasar yang berkaitan dengan kepercayaan seorang individu. Selain itu agama juga memiliki keterkaitan dengan tradisi yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Sikap yang harus dikedepankan oleh individu yang beragama dalam menyikapi adanya keberagaman agama di Indonesia ialah dengan sikap toleransi. Tanpa adanya toleransi akan menimbulkan perpecahan antar perbedaan, atau bahkan dapat menyebabkan rusaknya suatu wilayah yang disebabkan oleh perpecahan. Toleransi beragama merupakan sikap manusia dalam menyikapi adanya keberagaman agama. Maka dari itu, tidak dapat dibantah bahwa toleransi beragama merupakan hal yang penting agar tidak terjadi perpecahan. Selain itu, menjadi warga negara yang baik tidak semata-mata taat akan hukum atau menumbuhkan rasa kebangsaan saja, melainkan juga harus menumbuhkan rasa toleransi terhadap kemajemukan yang terdapat di Indonesia, khususnya keberagaman agama. Sehingga dengan adanya perbedaan agama atau kepercayaan tersebut, diperlukan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang bertujuan guna menumbuhkan sikap toleransi, khususnya mahasiswa.

Kata-kata kunci : Peran Pancasila; Toleransi beragama; Mahasiswa.

Abstract

Indonesia is a country with various ethnicities, races, cultures and religions. Religion is the foundation of everyone's life. Humans, when an individual's understanding of religion is weak, the individual will experience loss of his own path and cannot know the direction of his life's goals, and is easily influenced by other people. Religion has an important role in the life of every individual because religion is a basic thing related to a person's beliefs. Apart from that, religion also has a relationship with traditions of a community group. Attitudes that must be put forward by existing individuals. Religion in responding to the existence of religious diversity in Indonesia is an attitude of tolerance. Without tolerance, it will cause divisions between differences, or can even cause damage

to something territory caused by division. Religious tolerance is a human attitude in responding to existence religious diversity. Therefore, it cannot be denied that religious tolerance is important the split did not occur. Apart from that, being a good citizen is not just about obeying the law or being cultured a sense of nationality, but also foster a sense of tolerance towards the diversity that exists in Indonesia, especially religious diversity. So that with differences in religion or belief, science, etc education is needed which aims to foster an attitude of tolerance, especially among students.

Keywords : Role of Pancasila; religious tolerance; Student

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi Indonesia yang memiliki peran penting dalam membangun toleransi antar umat beragama di Indonesia. Sejak kemerdekaan Indonesia, Pancasila telah menjadi landasan bagi pembentukan negara yang pluralistik dan multikultural. Dalam konteks ini, peran Pancasila tidak hanya terbatas pada aspek politik, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, dan agama. Indonesia adalah negara dengan beragam suku, agama, dan budaya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat lebih dari 700 suku dan 6 agama yang diakui secara resmi, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keanekaragaman ini menjadi salah satu kekayaan Indonesia, tetapi juga menimbulkan potensi konflik antar kelompok. Pancasila memiliki lima sila, di antaranya adalah sila ke-1 "Ketuhanan Yang Maha Esa" dan sila ke-5 "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Sila pertama menegaskan keberadaan Tuhan yang Maha Esa, tetapi juga mengakui keberagaman keyakinan agama. Dengan demikian, Pancasila menciptakan landasan yang kuat untuk menghormati perbedaan agama dan membangun kerukunan antar umat beragama. Sila kelima menekankan pentingnya keadilan sosial, yang juga mencakup perlakuan yang adil terhadap beragam kelompok masyarakat, termasuk kelompok beragama. Pancasila juga tercermin dalam berbagai kebijakan pemerintah yang mendukung toleransi antar umat beragama, seperti kebijakan kerukunan umat beragama, pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), dan berbagai kegiatan dialog antar agama. Selain itu, Pancasila juga menjadi dasar bagi pendidikan multikultural yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama kepada generasi muda. Pancasila memiliki peran yang krusial dalam membangun toleransi antar umat beragama di Indonesia. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, serta mengambil langkah-langkah konkret untuk memperkuat kerukunan antar umat beragama, Indonesia dapat terus memperkuat fondasi keberagaman sebagai kekuatan dan sumber daya yang

mempersatukan bangsa. Untuk memperkuat peran Pancasila dalam membangun toleransi antar umat beragama di Indonesia, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendorong implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan, media massa, dan kebijakan publik.
2. Memperkuat peran lembaga-lembaga kerukunan umat beragama dalam memfasilitasi dialog antar agama dan membangun kerukunan antar umat beragama di tingkat lokal.
3. Mengembangkan program-program pendidikan multikultural yang lebih luas dan terstruktur untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama dan budaya di kalangan generasi muda.

Toleransi beragama merupakan suatu sikap manusia dalam menyikapi adanya keragaman agama. Mahasiswa sebagai komponen warga negara merupakan seorang peserta didik yang sedang menimba ilmu di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Setiap mahasiswa pastinya memiliki perbedaan dengan individu lain. Salah satu perbedaannya adalah perbedaan agama atau kepercayaan. Sehingga dengan adanya perbedaan agama atau kepercayaan tersebut, diperlukannya suatu ilmu pengetahuan dan pendidikan yang bertujuan guna menumbuhkan sikap toleransi pada tiap individu, khususnya mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pustaka yang dilakukan menunjukkan bahwa Peran Pancasila dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama pada Mahasiswa di perguruan tinggi menjadi hal yang penting untuk memperkuat sikap mahasiswa terhadap warga negara yang apik berdasarkan dengan poin-poin Pancasila. Lingkungan merupakan suatu

hal dasar yang penting dalam pembentukan karakter suatu individu (Widiatmaka & Purwoko, 2017). Karakter seorang individu akan dengan mudah terlahir dengan baik apabila dididik sedari kecil oleh keluarganya sehingga apabila sudah tumbuh besar dapat dikembangkan melalui pendidikan formal atau non formal (Widiatmaka, 2016).

Sikap merupakan penentu utama dalam kegiatan sehari-hari meskipun terdapat faktor lainnya seperti lingkungan dan sebagainya (Zuchdi, 1995). Dalam hal ini, sikap diartikan sebagai penentu tindakan seorang individu tetapi terkadang sikap tidak menunjukkan suatu tindakan. Sikap merupakan salah satu sebutan dalam bidang psikologi yang memiliki korelasi dengan kelakuan seorang individu (Suharyat, 2009). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sikap berarti perbuatan atau sebagainya yang didasarkan dengan pendirian dan keyakinan. Suharyat (2009) menyebutkan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen, di antaranya ialah:

- a. Kognitif, komponen ini berkaitan dengan penilaian individu terhadap objek atau subjek.
- b. Afektif, komponen ini berkaitan dengan pandangan seorang individu terhadap suatu objek.
- c. Konatif, komponen ini berkaitan dengan kemauan seorang individu untuk bertindak sesuai dengan keinginannya.

Dari pengertian di atas, sikap diartikan sebagai sebuah kelakuan yang dilakukan seorang individu terhadap objek didasarkan dengan keyakinan dengan berbagai cara. Dalam sejarah kata, toleransi berasal dari kata *toleration* dalam bahasa Inggris kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi toleransi. Kata toleransi juga disebut *altasamuh* dalam bahasa Arab yang berarti sikap tenggang rasa. Sedangkan secara terminologis, toleransi merupakan sikap membebaskan individu untuk melakukan sesuatu selaras dengan apa yang dikehendakinya (Jamrah, 2015). Istilah toleransi merujuk kepada sikap tulus, ikhlas, terbuka. Toleransi terbentuk dan berkembang jika terdapat adanya kemajemukan, semakin besar kemajemukan maka semakin besar pula tuntutan bagi setiap individu untuk mengembangkan nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat (Endang, 2009). Toleransi harus disertai dengan wawasan yang mendalam, bersikap transparan, komunikasi, kemandirian dalam berpikir, dan beragama (Casram, 2016). Menurut Fitriani (2020), faktor-faktor yang memengaruhi seorang individu dalam bertoleransi, antara lain :

a. Kultural-Teologis

Pada teori ini dijelaskan bahwa perkembangan suatu masyarakat secara ekonomi memengaruhi keberadaan nilai-nilai yang dianut oleh umat beragama. Sehingga pada teori ini dijelaskan bahwa rendahnya tingkat toleransi di negaea yang mayoritas penduduk beragama islam terkait dengan rendahnya pembangunan sosial ekonomi di negara tersebut.

b. Institusional

Dalam suatu negara, negara harus bersifat objektif terhadap perbedaan yang ada tanpa memihak pada kelompok manapun.

c. Psikologis

Psikologis merupakan salah satu faktoryang memengaruhi adanya toleransi. Terdapat tiga variabel pada faktor psikologis yang memengaruhi toleransi yaitu kognitif, persepsi ancaman, kecenderungan kepribadian. Kognitif berkaitan dengan proses belajar mengajar, persepsi ancaman berkaitan dengan tanggapan individu mengenai ancaman yang diberikan oleh suatu kelompok, dan kecenderungan kepribadian berkaitan dengan penyesuaian seorang individu dengan aturan sosial.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa toleransi merupakan sikap merelakan atau mengikhlaskan adanya suatu kemajemukan. Toleransi beragama sikap terbuka untuk menghargai keyakinan dan prinsip hidup orang lain tanpa harus mengorbankan keyakinannya (Khotimah, 2013). Pada hal ini toleransi beragama hanya sebatas menghargai keyakinan atau agama seorang individu lain tanpa membenarkan agama tersebut atau menganggap bahwa semua keyakinan adalah ajaran yang benar. Hal terbut tertulis pada UU Pasal 29 Ayat 2 yakni: “Negara menjamin kemerdekaan tiaptiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.” Sehingga pasal tersebut dapat diartikan bahwa Setiap individu sebagai warga negara Indonesia diberikan kebebasan untuk memilih atau memeluk suatu agama tanpa adanya paksaan serta mendapatkan pemuliaan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajarannya. Pasal tersebut nantinya menjadi implementasi tiap warga nergara untuk memeluk agama yang diyakininya, sehingga akan melahirkan keberagaman agaa di negara Indonesia, hal itulah yang menjadi sebab perlu adanya toleransi dalam beragama. Prinsip toleransi beragama yaitu; pertama, tidak boleh

ada sistem paksa dalam memeluk agama; kedua, individu berhak untuk menentukan dan memeluk agama menurut keyakinannya; ketiga, tidak ada gunanya mengharuskan seseorang individu untuk mengikuti suatu keyakinan; keempat, Tuhan Yang Maha Esa tidak mengharamkan hidup bersosial dengan yang berbeda agama, dengan harapan untuk menghindari permusuhan (Ali, 1986). Bentuk contoh dalam toleransi beragama diantaranya seperti:

- a. Menghormati dan menghargai agama lain.
- b. Menghindari perilaku yang dapat menyakiti perasaan pemeluk agama lain.
- c. Berkomunikasi dengan penuh kesabaran apabila menghadapi seorang individu yang mempunyai pandangan yang berbeda.
- d. Bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keyakinan.
- e. Mencari persamaan dan menghargai perbedaan.
- f. Menerima keberagaman dalam hidup bersosial.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama ialah sikap membiarkan individu lain untuk melakukan kegiatan beragama sesuai dengan ajaran agamanya tanpa adanya gangguan manakala kegiatan tersebut tidak mengganggu ketertiban umum. Toleransi beragama memiliki dua macam yaitu pasif dan aktif. Pasif dalam artian bahwa toleransi ini menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat netral, sedangkan aktif yaitu aktif dalam melibatkan individu dengan individu lain di tengah adanya perbedaan dan kemajemukan agama (Casram, 2016). Toleransi beragama sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat mengingat negara Indonesia memiliki enam agama yang diakui yaitu agama islam, kristen, khatolik, hindu, budha, dan konghucu. Dengan keberagaman tersebut setiap individu dituntut untuk meningkatkan rasa toleransi terhadap beragamnya agama di Indonesia

Peran Pancasila menjadi suatu hal pokok dalam mendampingi para pelajar khususnya mahasiswa untuk meneladani segala aturan yang mendasar, nilai, sistem, dan juga tanggung jawab yang berkaitan dengan hidup bersosial. Peran Pancasila khususnya mahasiswa berperan sangat penting dalam mewujudkan bangsa yang lebih baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa telah memasuki usia yang terbilang dewasa sehingga dapat sangat berguna untuk membentuk sikap, moral, adab, serta dapat menumbuhkan nilai pancasila khususnya toleransi beragama. Dari pengertian diatas pembentukan sikap

toleransi dapat dibentuk, sehingga dengan adanya Peran Pancasila disetiap jenjang pendidikan khususnya perguruan tinggi, mahasiswa dapat mengerti dan memahami bahwa negara Indonesia merupakan negara yang menyimpan berbagai kemajemukan yang ada dan dapat menyatukan keberagaman tersebut seperti bahasa, ras, suku, terutama keberagaman agama.

Menerapkan nilai-nilai Pancasila di kampus membantu menciptakan lingkungan yang inklusif, demokratis, dan menghargai keberagaman. Meliputi aspek keadilan, persatuan, demokrasi, toleransi, dan gotong royong dalam berbagai aktivitas akademik dan non akademik di kampus. Menerapkan peran nilai-nilai Pancasila di kampus mengirimkan pesan moral tentang pentingnya menghargai keberagaman, menjunjung tinggi keadilan, memperjuangkan persatuan, mengamalkan demokrasi, dan menanamkan semangat.

KESIMPULAN

Toleransi adalah sikap yang membebaskan individu untuk melakukan hal-hal yang diinginkan. Toleransi beragama adalah sikap terbuka dalam menghargai keyakinan, prinsip individu lain tanpa harus mengorbankan keyakinan dirinya. Peran Pancasila berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan cara berpikir, sikap dan tindakan masyarakat, serta toleransi terhadap keberagaman yang berlaku di Indonesia. Peran Pancasila mengajarkan individu untuk mempunyai fitrah cinta tanah air, rasa berbangsa dan bernegara, memiliki keyakinan yang teguh untuk menjadikan pancasila sebagai dasar negara, memiliki kemampuan dalam bela negara, menjadikan individu karakter rela berkorban. Peran Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk sikap mahasiswa karena mahasiswa telah memasuki usia yang terbilang dewasa sehingga dapat sangat berguna untuk membentuk sikap, moral, adab, serta dapat menumbuhkan nilai pancasila khususnya toleransi beragama. Dalam penelitian ini hanya mencakup dalam ruang lingkup mahasiswa, maka dari itu disarankan untuk menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan toleransi seperti toleransi antar suku, toleransi antar ras, antar budaya, antar bahasa, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. N., Najicha, F. U. (2022). Urgensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Kalangan Mahasiswa Pada Zaman Millenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1345-1351.
- Akhwani & Kurniawan, M. W. (2021). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 890-899.
- Hanafi. (2018). Hakekat Nilai Persatuan dalam Konteks Indonesia (Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 56-63.
- Widiatmaka, Pipit. (2016). Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 25-33.